

## Pendirian BMT Berbasis Masjid Sebagai Lembaga Pemberdaya Ekonomi Masyarakat

### Establishment of Mosque-Based BMT as a Community Economic Empowerment Institution

Muhamad Komarudin<sup>1a</sup>, Yosi Mardoni<sup>1</sup>, Zulfahmi<sup>1</sup>, Suhartono<sup>1</sup>, Wildan Munawar<sup>2</sup>,  
Muhammad Rasyid Guntur Pratomo<sup>1</sup>

<sup>1a</sup>Universitas Terbuka; Jl. Pd. Cabe Raya, Pd. Cabe Udik, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten  
15437, e-mail: muh.komarudin@ecampus.ut.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Djuanda; Jl. Tol Ciawi No. 1 Ciawi Bogor 16720, e-mail: wildan.munawar@unida.ac.id

(Diterima: 15-11-2024; Ditelaah: 05-12-2024; Disetujui: 09-12-2024)

#### Abstrak

Masjid dapat menjadi salah satu tempat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui kehadiran Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Dengan BMT, masyarakat atau jamaah di sekitar masjid dapat memanfaatkan untuk menyimpan dana serta mengajukan pembiayaan dalam peningkatan usaha masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pendirian BMT berbasis masjid sebagai Lembaga pemberdaya ekonomi masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan The Training Cycle. Lokasi kegiatan bertempat di Desa Ciherang Pondok dengan focus peserta adalah pengurus dewan kemakmuran masjid yang akan menjadi pendiri dan pengurus BMT. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yaitu 51,3 persen dari masyarakat yang mengikuti sosialisasi BMT. Selain itu, pendiri dan pengurus masjid yang mengikuti pelatihan juga mengalami peningkatan dalam keterampilan produk-produk penghimpunan dan pembiayaan yang akan digunakan oleh BMT. BMT yang didirikan juga sudah memiliki dokumen-dokumen yang digunakan untuk operasional BMT meliputi buku tabungan, formulir keanggotaan BMT, formulir setor modal awal, formulir permohonan pengajuan pembiayaan, dan formulir Surat pernyataan bagi calon anggota BMT.

**Kata Kunci:** Masjid, Pemberdayaan Ekonomi, Pendirian BMT

#### Abstract

Mosques can be one of the places to empower the community economy through the presence of Baitul Maal wa Tamwil (BMT). With BMT, the community or worshipers around the mosque can utilize it to save funds and apply for financing in improving community businesses. The purpose of this service activity is to provide training and assistance in establishing a mosque-based BMT as a community economic empowerment institution. The method of implementing the service uses The Training Cycle approach. The location of the activity is in Ciherang Pondok Village with the focus of participants being the administrators of the mosque prosperity council who will become the founders and administrators of BMT. The results of the service showed that there was an increase in community knowledge and skills, namely 51.3 percent of the community who participated in the BMT socialization. In addition, mosque founders and administrators who participated in the training also experienced an increase in the skills of collection and financing products that will be used by BMT. The established BMT also has documents used for BMT operations including savings books, BMT membership forms, initial capital deposit forms, financing application forms, and statement forms for prospective BMT members.

**Keywords:** Mosque, Economic Empowerment, Establishment of BMT

## PENDAHULUAN

Masjid dapat memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat (Kurnia & Munawar, 2018). Namun, pengelola masjid, khususnya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), perlu menanggapi secara efektif kegiatan ekonomi yang terjadi di dalam masjid untuk memastikan kelancaran dan kenyamanan beribadah bagi semua. Sayangnya, banyak DKM yang tidak memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan memberdayakan ekonomi local (Arif, 2018). Meskipun ada potensi untuk pengembangan ekonomi, peluang ini sering kali terlewatkan. Pemberdayaan ekonomi dalam konteks ini membutuhkan lima komponen utama: lembaga atau organisasi yang memfasilitasi pemberdayaan, partisipasi individu melalui kelompok pemberdayaan, pembiayaan untuk modal pemberdayaan, pendampingan, serta pendidikan dan pelatihan. Dengan menggabungkan komponen-komponen ini, masjid dapat secara efektif berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang mereka layani (Suryanto & Saepullah, 2016).

Pendirian BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*) berbasis masjid merupakan langkah penting dalam menyediakan pembiayaan kepada masyarakat dan meningkatkan usaha. Untuk memastikan keberhasilannya, penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif dari setiap manajemen masjid dan masyarakat di sekitarnya. Tujuan utama dari BMT berbasis masjid adalah untuk mengelola dana simpanan dari masyarakat, yang dapat berasal dari berbagai sumber seperti zakat, infak, shadaqah, dan sumber-sumber lain yang tidak mengikat. Dana tersebut akan digunakan untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk modal usaha, kebutuhan rumah tangga, dan keperluan produktif lainnya (Trihantana et.al, 2019; Munawar & Qomarudin, 2021). Pendirian BMT berbasis masjid dianggap sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang penting bagi masyarakat, khususnya bagi jamaah masjid (Alhifni, 2019; Munawar et al., 2022). Namun, agar usaha ini dapat berjalan secara berkelanjutan, diperlukan pendampingan, pembinaan, dan peningkatan kapasitas. Kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam mengelola BMT merupakan faktor kunci dalam keberhasilan jangka panjangnya (Qomariah, 2018; Ismunandar & Munir, 2022).

Desa Ciherang Pondok merupakan salah satu desa di Kabupaten Bogor yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan banyak pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang berkembang. Namun, pertumbuhan usaha masyarakat tersebut belum sebanding dengan peningkatan omset pendapatan, aset perusahaan, dan akses permodalan. Sebagian besar pelaku usaha di desa ini berasal dari jamaah masjid yang menggunakan dana ZIS untuk membantu masyarakat. Namun, dana ZIS lebih sering digunakan untuk kegiatan keagamaan dan sosial kesehatan, seperti biaya transportasi guru mengaji dan bantuan keuangan untuk keluarga yang membutuhkan. Sejak tahun 2023, pengelola masjid Al-Munazhomah, masjid As-Sakinah, dan masjid Nurul Huda ingin menyalurkan dana ZIS di bidang ekonomi untuk membantu usaha masyarakat, kerjasama pengelolaan usaha, dan investasi di lembaga keuangan syariah. Akan tetapi, masih terdapat perbedaan pendapat di antara pengurus DKM mengenai pendistribusian dana ZIS di bidang ekonomi.

Tujuan kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pendirian BMT berbasis masjid yang dapat digunakan sebagai akses permodalan bagi pelaku usaha masyarakat di sekitar masjid. Sebelum mendirikan BMT berbasis masjid, maka tim pengabdian akan memberikan pendampingan dan keterampilan yang memadai untuk mendirikan BMT. Selain itu, para pengurus juga akan dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang akad-akad dan produk penghimpunan dan pembiayaan syariah bagi masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dari bulan Juni-Oktober 2024 dengan lokasi kegiatan bertempat di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Adapun peserta kegiatan adalah masyarakat dan para pendiri/pengurus BMT dari pengurus masjid. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *The Training Cycle* (Refugio et al., 2020). Dalam pendekatan ini, tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan pelatihan, menetapkan tujuan pelatihan dan perencanaan, pelaksanaan pelatihan diakhiri dengan evaluasi. Berikut ini gambaran pendekatan *the training cycle*.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat Pendekatan *The Training Cycle*

Adapun uraian metode kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam 4 tahapan, yaitu: 1) Identifikasi kebutuhan terkait pencatatan dan administrasi yang dibutuhkan dalam operasional BMT dan penggunaan produk-produk dan akad-akad penghimpunan serta pembiayaan BMT berbasis masjid melalui survey lapangan dan wawancara singkat kepada tim pendiri BMT yang telah dibentuk oleh pengurus masjid; 2) Perencanaan kegiatan PKM melalui pembagian tugas dosen dan mahasiswa serta perencanaan seluruh kegiatan PKM. Dosen bertugas merencanakan seluruh

kegiatan dari awal sampai selesai berikut menyusun luaran kegiatan. Mahasiswa bertugas membantu teknis pelaksanaan di lapangan pada saat kegiatan dan bertugas memobilisasi pendiri BMT dan masyarakat yang akan mengikuti kegiatan pelatihan; 3) Pelaksanaan kegiatan bersama dengan tim pendiri BMT dan masyarakat di Desa Ciherang Pondok. Metode kegiatan dilaksanakan secara kombinasi dengan teknik *popular education* dengan ceramah, pemutaran video, tanya jawab, dan praktik serta simulasi; 4) Evaluasi pelatihan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu evaluasi input, proses, dan evaluasi output.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendirian Baitul Maal wa Tamwil (BMT) berbasis masjid di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin dilakukan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan kegiatan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi pelatihan. Untuk memperjelas setiap tahapan kegiatan yang dilakukan, berikut penjelasannya.

### **1. Identifikasi Kebutuhan Kegiatan**

Pada tahap ini diawali dengan kegiatan wawancara bersama pendiri BMT berbasis masjid di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Tim pendiri BMT ini telah dibentuk pada tahun sebelumnya sebagai hasil dari pelaksanaan PKM. Setelah tim dibentuk, kemudian merancang persiapan yang akan dilakukan untuk pendirian BMT meliputi dokumen-dokumen persyaratan pendirian BMT, produk-produk yang akan digunakan dalam kegiatan BMT, termasuk mekanisme perizinan BMT pada jenjang yang lebih besar.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendirian BMT berbasis masjid di Desa Ciherang Pondok dapat dilaksanakan pada lingkup tiga RT terlebih dahulu sebagai Langkah awal untuk memulai proses operasional BMT-nya. Hal ini dilakukan karena masyarakat masih belum banyak yang mengetahui terkait BMT. Selain itu, para pendiri juga memerlukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut mengenai hal-hal teknis dan praktis lapangan terkait operasional BMT. Terutama dokumen-dokumen yang diperlukan untuk berjalannya operasional BMT.

Pendirian BMT berbasis masjid di Desa Ciherang Pondok memerlukan dukungan dari berbagai sector, baik pemerintah, tokoh masyarakat, termasuk masyarakat yang akan menjadi anggota dari BMT tersebut. Dari hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merencanakan untuk mengadakan sosialisasi BMT kepada masyarakat yang meliputi ibu-ibu majlis taklim yang berada di sekitar Desa Ciherang Pondok, pelatihan dan pendampingan kepada pendiri BMT untuk mempersiapkan dokumen yang diperlukan.

### **2. Perencanaan Kegiatan**

Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 15 Juni 2024 dan 6 Juli 2024. Materi sosialisasi yang disampaikan tentang pengenalan Baitul Maal wa Tamwil meliputi sejarah kemunculan BMT di Indonesia, perkembangan BMT di Indonesia, visi misi dan tujuan BMT, prinsip-prinsip BMT, cara kerja BMT,

perbedaan system bunga dan bagi hasil BMT. Materi sosialisasi tersebut disampaikan kepada ibu-ibu majlis taklim yang berada di sekitar Desa Ciherang Pondok. Adapun yang menjadi pengisi materi kegiatan sosialisasi BMT adalah Bapak R. Ali Pangestu, SEI., ME selaku Dosen Universitas Djuanda dan Bapak Wildan Munawar, SEI., MA selaku tim PKM. Sedangkan kegiatan pelatihan dan pendampingan Bersama pendiri BMT dilaksanakan pada bulan Juli-September 2024 dengan focus kegiatan pada pelatihan produk-produk yang digunakan dalam kegiatan BMT dan pendampingan penyusunan dokumen-dokumen BMT seperti buku tabungan, formulir keanggotaan BMT, formulir pengajuan pembiayaan, dan formulir surat pernyataan untuk calon anggota BMT.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari tiga kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan di Majlis Taklim Darussalam dengan tema pengenalan BMT kepada ibu-ibu majlis taklim sekitar Desa Ciherang Pondok pada tanggal 15 Juni 2024 dan 6 Juli 2024. Tujuan pelaksanaan sosialisasi ini untuk mengenalkan BMT kepada masyarakat luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pemberdayaan ekonomi baik kebutuhan permodalan, pembiayaan, dan simpanan. Adapun jumlah peserta pada kegiatan sosialisasi pengenalan BMT yang diikuti oleh ibu-ibu majlis taklim berjumlah sebanyak 50 orang. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengenalan BMT

Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi berfokus pada pengenalan BMT kepada masyarakat meliputi pengenalan Baitul Maal wa Tamwil meliputi sejarah kemunculan BMT di Indonesia, perkembangan BMT di Indonesia, visi misi dan tujuan BMT, prinsip-prinsip BMT, cara kerja BMT, perbedaan system bunga dan bagi hasil BMT. Berdasarkan sejarahnya, BMT pertama kali muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Konsep dasar BMT diadopsi dari lembaga keuangan mikro syariah yang telah ada di negara-negara Islam lainnya, terutama di kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara. BMT didirikan bertujuan untuk melayani umat Muslim yang membutuhkan pembiayaan tanpa riba (bunga), yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam (Tanjung &

Novizas, 2018). BMT di Indonesia dipelopori oleh beberapa organisasi sosial Islam yang melihat kebutuhan akan lembaga keuangan yang berbasis syariah (Mursid, 2018). Salah satu pionir dalam hal ini adalah MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang menginisiasi pembentukan lembaga keuangan berbasis syariah. Selain itu, beberapa ormas Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) juga berperan dalam pengembangan BMT. Pada tahun 1990, berdiri BMT pertama yang dikenal dengan nama BMT UMM (Universitas Muhammadiyah Malang). Diikuti dengan pendirian beberapa BMT lainnya di berbagai wilayah Indonesia, yang sebagian besar didirikan oleh pengusaha, organisasi sosial, dan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pemberdayaan ekonomi umat (Uniba & Nourma Dewi, 2017).

BMT sebagai Lembaga keuangan mikro syariah yang memberdayakan ekonomi masyarakat dapat berperan dalam mengatasi permodalan masyarakat dan menjalin Kerjasama dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat. Kehadiran BMT diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan permodalan masyarakat, menghilangkan praktik riba (bunga) dalam transaksi keuangan, mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta dapat membangun kemandirian ekonomi umat (Hasan & Ilmi, 2022; Ajija et al., 2018; Sudjana & Rizkison, 2020). Oleh karena itu, kehadiran BMT diharapkan dapat menjadi motor penggerak peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ciherang Pondok.

Setelah mengadakan sosialisasi terkait pengenalan BMT kepada masyarakat, selanjutnya mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi pendiri dan pengurus BMT terkait produk-produk BMT dan administrasi pengelolaan yang dibutuhkan dalam operasional BMT. Pelatihan tentang produk-produk penghimpunan dan pembiayaan BMT bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam operasional BMT beserta akad-akad yang digunakan dalam setiap produknya. Produk penghimpunan tersebut meliputi simpanan sukarela yang menggunakan prinsip bagi hasil dan titipan, diantaranya simpanan pendidikan, simpanan mudharabah, simpanan haji, simpanan qurban, simpanan wadi'ah dan simpanan lainnya. Sedangkan pelatihan tentang produk-produk pembiayaan meliputi pembiayaan usaha menggunakan akad mudharabah dan musyarakah, pembiayaan konsumtif menggunakan akad murabahah dan salam, pembiayaan sewa menyewa menggunakan akad ijarah dan ijarah muntahiya bit tamlik, serta produk pinjaman menggunakan akad qard dan qardhul hasan. Selain itu, BMT juga menyediakan bagi masyarakat yang akan mengeluarkan zakat, infak, dan shadaqah.

#### 4. Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang telah diselenggarakan. Tahapan evaluasi dilakukan melalui 3 jenis yaitu evaluasi input, proses, dan output. Hasil evaluasi input terdiri dari jumlah peserta, jumlah narasumber, dan sumber daya kegiatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebanyak 50 orang yang merupakan ibu-ibu majlis taklim calon anggota BMT. Sedangkan peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan sebanyak 10 orang yang terdiri dari pendiri dan pengurus BMT. Adapun

yang menjadi narasumber berjumlah 2 orang terdiri dari dosen Universitas Djuanda dan Universitas Terbuka. Sedangkan sumber daya kegiatan terdiri dari dosen-dosen Universitas Terbuka yang mempersiapkan teknis pelaksanaan kegiatan hingga akhir kegiatan.

Hasil evaluasi proses kegiatan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan kurang lebih selama 3 jam dalam setiap kegiatan sosialisasi dan pelatihan, dimulai dari jam 09.00-12.00 WIB. Adapun hambatan yang dirasakan saat pelaksanaan sosialisasi adalah beberapa masyarakat yang mengikuti kegiatan memiliki persepsi bahwa BMT sama halnya dengan koperasi pada umumnya, sehingga menganggap kegiatan operasional BMT tidak jauh berbeda. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan memberikan pemahaman secara komprehensif terkait filosofi, visi dan misi, makna, secara prinsip Islam yang diterapkan dalam kegiatan BMT. Sedangkan hambatan dalam kegiatan pelatihan adalah beberapa sumber daya yang menjadi pengurus BMT aktif di berbagai kegiatan, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan banyak perubahan. Adapun tingkat partisipasi peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengenal lebih dalam terkait BMT meliputi apa saja produk-produk BMT yang akan digunakan, kapan kegiatan operasional BMT ini akan dimulai, hingga bagaimana cara dan ketentuan jika ingin mengajukan pembiayaan kepada BMT. Sedangkan pada kegiatan pelatihan, pengurus antusias untuk Menyusun dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam operasional BMT.

Hasil evaluasi output dalam kegiatan ini terlihat dalam peningkatan kognitif peserta dalam pengenalan Baitul Maal wa Tamwil melalui pengisian pre-test dan post-test. Hasil dari pre-test dan post-test peserta pada kegiatan sosialisasi BMT bagi masyarakat di Desa Ciherang Pondok dapat dilihat pada tabel 6.1.

Tabel 1. Evaluasi Sosialisasi BMT

No	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah Benar	%	Jumlah Benar	%
1.	Definisi dan pengertian BMT	10	20	40	80
2.	Salah satu tujuan dari BMT	15	30	36	72
3.	Prinsip Islam BMT	10	20	35	70
4.	Cara kerja BMT	11	22	40	80
5.	Perbedaan bagi hasil BMT dan bunga	15	30	45	90
6.	Bukan merupakan Visi dan misi Baitul maal wa tamwil	18	36	37	74
Rata-Rata		26,3		77,6	

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengenalan BMT menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap BMT. Pada item pertanyaan tentang definisi dan pengertian BMT, jumlah jawaban benar saat pre-test sebesar 20% meningkat menjadi 80%. Pada item pertanyaan mengenai salah satu tujuan dari BMT jawaban benar antara pre-test dan post-test meningkat dari 30% menjadi 72%. Pada item pertanyaan

prinsip Islam dari BMT jawaban benar 20% meningkat menjadi 70%. Pada item pertanyaan mengenai perbedaan bagi hasil BMT dan bunga jumlah jawaban benar sebesar 30% meningkat menjadi 90%. Selanjutnya, peningkatan jumlah jawaban benar juga pada item pertanyaan mengenai bukan merupakan visi dan misi BMT dari 36% menjadi 74%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah jawaban benar masyarakat mengenai pengenalan BMT sebesar 51,3% setelah dilakukan sosialisasi pengenalan BMT.

Adapun hasil evaluasi dari pre-test dan post-test peserta pada kegiatan pelatihan produk-produk BMT bagi pengurus BMT dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Pelatihan Produk-Produk BMT Bagi Pengurus

No	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah Benar	%	Jumlah Benar	%
1.	Produk penghimpunan BMT	5	40	10	100
2.	Produk pembiayaan BMT	4	40	10	100
3.	Akad-akad yang digunakan dalam produk penghimpunan	4	40	9	90
4.	Akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan untuk usaha	3	30	10	100
5.	Akad-akad untuk kegiatan usaha jual beli	3	30	9	90
6.	Akad-akad yang digunakan untuk kegiatan sewa	3	30	9	90
Rata-Rata			35		95

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pengurus BMT menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan para pengurus dalam produk-produk penghimpunan dan pembiayaan BMT. Pada item pertanyaan mengenai produk penghimpunan BMT, jawaban antara pre-test dan post-test meningkat dari 40% menjadi 100%. Pada item pertanyaan tentang produk pembiayaan BMT, jumlah jawaban meningkat dari 40% menjadi 100%. Peningkatan jumlah jawaban akad-akad yang digunakan dalam produk penghimpunan 40% menjadi 90%. Jumlah jawaban akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan untuk usaha meningkat dari 30% menjadi 100%. Sedangkan jumlah jawaban terkait akad-akad untuk kegiatan usaha jual beli dan sewa menyewa juga meningkat dari 30% menjadi 90%. Secara keseluruhan, jumlah jawaban benar para peserta meningkat dari 35% menjadi 95%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah jawaban benar pengurus BMT sebesar 60% setelah dilakukan pelatihan produk-produk BMT.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ciherang Pondok dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendirian baitul maal wa tamwil berbasis masjid di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin berjalan dengan baik. Pengurus DKM dan pelaku usaha sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan mengajukan berbagai pertanyaan untuk persiapan dalam pendirian BMT. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yaitu 51,3 persen dari masyarakat yang mengikuti sosialisasi BMT. Selain itu, pendiri dan pengurus masjid yang mengikuti pelatihan juga mengalami peningkatan dalam keterampilan produk-produk penghimpunan dan pembiayaan yang akan digunakan oleh BMT. BMT yang didirikan juga sudah memiliki dokumen-dokumen yang digunakan untuk operasional BMT meliputi buku tabungan, formulir keanggotaan BMT, formulir setor modal awal, formulir permohonan pengajuan pembiayaan, dan formulir Surat pernyataan bagi calon anggota BMT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhifni, A. (2019). *Baitul Mal wat Tamwil (BMT): Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Sebagai Lembaga Pemberdaya Ekonomi Ummat*. Jakarta: Indeks.
- Ajija, S. R., Ahmad Hudaifah, Wasiaturrahma, Sulistyaningsih, L., ... & Azzizah, U. A. (2018). *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi dan Inovasi*. Inti Media Komunika.
- Arif, Muhammad. (2018). Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset. *At-Tawassuth* 3(2), 423-443
- Hasan, N. F., & Iلمي, M. (2022). Bagaimana terbebas dari rentenir? Upaya pemberantasan praktik riba di desa pekarungan kabupaten sidoarjo. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 2(1), 21-32.
- Ismunandar, A., & Munir, S. (2022). Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Keunggulan Bersaing di BMT Mekar Abadi Aji Sejahtera, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah. *Al-Wathan: Jurnal Ilmu Syariah*, 3(01), 51-64.
- Kurnia, T., & Munawar, W. (2018). Strategi Pengembangan Peran Masjid di Kota Bogor. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(1), 62-8.
- Munawar, W., Kurnia, T., Maryani, N., Laeli, S., Dewi, A., & Sutriadi, D. (2022). Peningkatan Kapasitas Anggota BMT Kandangan dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Berbasis Aplikasi Mobile Online dengan Metode Popular Education. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 224-231.

- Munawar, W., & Qomaruddin, S. (2021). Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 378-383.
- Mursid, F. (2018). Kebijakan Regulasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Indonesia. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 18(2), 9-30.
- Qomariah, N. (2018). Pengaruh Program Koperasi, Kemampuan Sumberdaya Manusia Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam Syariah Bmt Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Pasuruan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 6(1), 55-64.
- Refugio, C. N., Bulado, M. I. E. A., Galleto, P. G., Dimalig, C. Y., Colina, D. G., Inoferio, H. V., & Nocete, M. L. R. Difficulties in teaching senior high school General Mathematics: Basis for training design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*; 2020,15(2), 319-335.
- Rizqia, H dan Soegoto, D.S. (2016). Pengaruh Pelatihan Kemampuan dan Pengalaman Terhadap Kinerja Internal Auditor. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*; 2(1), 43-63.
- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam mewujudkan ekonomi syariah yang kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175-194.
- Suryanto, Asep dan Saepullah, Asep. (2016). Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya. *Iqtishoduna*, 8(2), 1-27.
- Tanjung, M., & Novizas, A. (2018). Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Perekonomian Islam. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 3(1), 27-35.
- Uniba, F. H., & Nourma Dewi, S. H. (2017). Regulasi keberadaan baitul maal wat tamwil (bmt) dalam sistem perekonomian di indonesia. *Serambi Hukum*, 11(01), 96-110.